



## RINGKASAN

WITRY DAYANTI. Produksi Benih Durian (*Durio zibethinus* Murr.) melalui Sambung Pucuk dan Samping di UPTD BP3MBTP DI Yogyakarta Unit Tambak. *Seed Production of Durian (Durio zibethinus* Murr.) through Shoot and Side Grafting Technique in UPTD BP3MBTP at Tambak Unit, Special Region of Yogyakarta. Dibimbing oleh ABDUL QADIR.

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) memiliki permasalahan yaitu bibit durian yang beredar masih diperoleh dari perbanyakan secara generatif dengan persentase keberhasilan tumbuh yang rendah, sehingga peningkatan produksi benih durian perlu dilakukan. Perbanyakan secara vegetatif dapat menjadi alternatif melalui sambung pucuk dan sambung samping, yang bertujuan memperbaiki kualitas dan kuantitas tanaman. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi benih durian (*Durio zibethinus* Murr.) melalui sambung pucuk dan sambung samping di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (UPTD BP3MBTP) merupakan unsur pelaksana teknis operasional di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri atas kantor utama, *nursery* pembibitan, kebun hasil pembibitan, gudang, dan kebun tanaman induk. PKL dilaksanakan sejak tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan 2 April 2022 di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak. Metode pelaksanaan PKL meliputi klasikal mengenai pengenalan umum balai, praktik langsung, wawancara dengan pembimbing lapang, dan studi pustaka.

Produksi benih durian yang dilakukan pada UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak melalui metode sambung pucuk dan metode sambung samping diawali dari pemilihan lokasi pembibitan, pemeliharaan pohon induk, penyiapan batang bawah, pengambilan batang atas, proses sambung pucuk dan sambung samping, pemeliharaan bibit durian, dan pengamatan hasil sambung pucuk dan sambung samping.

Persentase hidup teknik sambung pucuk adalah 61% dengan persentase kegagalan 39% dan persentase hidup teknik sambung samping adalah 59% dan persentase kegagalan 41%. Berdasarkan kriteria keberhasilan dan kegagalan, metode sambung pucuk dan sambung samping tidak berbeda. Persentase minggu pecah tunas perbanyakan bibit durian sambung pucuk mencapai 100% sehingga lebih tinggi dibandingkan dengan tunas sambung samping yang hanya mencapai 70%. Berdasarkan kriteria minggu pecah tunas metode sambung pucuk lebih baik dibandingkan dengan metode sambung samping, sehingga metode sambung pucuk lebih direkomendasikan.

Kata kunci : batang bawah, bibit, *entres*, menoreh kuning, vegetatif